



**PETUNJUK TEKNIS  
BANTUAN PROGRAM PENINGKATAN MUTU  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
TAHUN 2015**

**DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM  
KEMENTERIAN AGAMA RI  
2015**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahman dan rahim-Nya sehingga Panduan Bantuan Program Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2015 dapat tersusun dengan baik.

Program peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat pada Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu program guna mendukung kegiatan pokok program pembangunan pendidikan tinggi Islam yang menjadi tanggung jawab DIKTIS. Program tersebut juga merupakan wujud komitmen DIKTIS untuk memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik.

Implementasi program peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat sejalan dengan visi dan misi Rencana Strategis (renstra) Pendidikan Islam Kementerian Agama 2010-2015, yaitu peningkatan mutu relevansi, dan daya saing pendidikan Islam. Secara periodik DIKTIS memberikan bantuan peningkatan mutu penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah berdasarkan asas kompetisi, legalitas, kualitas, dan akuntabilitas.

Espektasi dosen PTKI yang sedemikian besar pada program penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan DIKTIS dari tahun ke tahun, perlu disikapi secara arif dengan mengupayakan pembiayaan secara proporsional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Ini penting, selain untuk memutuskan mata rantai kejumudan, juga agar rumpun ilmu agama Islam dapat berkembang sesuai dengan konteks kontemporer, memperkuat otoritatif keilmuan dosen, memacu peningkatan karir, serta meningkatkan kesejahteraan dosen. Dampak yang menyertai tentu saja adalah meningkatnya kualitas Pendidikan Tinggi Keislaman Indonesia (PTKI).

Naskah pedoman ini merupakan deskripsi dari proses penyelenggaraan bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung pada tahun 2015. Apa yang kami khidmatkan kepada bangsa dan Negara semoga bermanfaat bagi peningkatan kualitas PTKI. Atas kerjasama semua pihak, kami sampaikan terimakasih, segala kekhilafan mohon dimaafkan dan dimaklumi.

Akhirnya, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan petunjuk teknis ini.

Jakarta, 11 Maret 2015  
Direktur Pendidikan Tinggi Islam,

Ttd,

**Prof. Dr. H. Amsal Bakhtiar, MA.**  
**NIP 19601219189031006**

## **SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA RI**

Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas rahman dan rahim-Nya sehingga Panduan Bantuan Program Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun Anggaran 2015 dapat tersusun dengan baik.

Pada abad ke-21 ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan besar berskala global. Sebagian besar tantangan itu muncul dari proses globalisasi yang terjadi sejak paruhan kedua abad ke-20 dan diperkirakan semakin intensif pada masa mendatang. Globalisasi tidak hanya mendorong terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi. Lebih dari itu juga akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam struktur kehidupan bangsa-bangsa dunia, termasuk Indonesia. Memasuki abad baru bangsa Indonesia diperkirakan mengalami perubahan-perubahan serba cepat dalam berbagai bidang kehidupan, baik sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun pendidikan.

Berkaitan dengan perubahan-perubahan itu, lembaga-lembaga pendidikan Islam, terutama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sebagai lembaga pendidikan tinggi, perlu mengambil langkah-langkah strategis agar dapat melakukan antisipasi. Hal ini perlu dilakukan agar dalam perkembangannya PTKI tidak ketinggalan dibandingkan dengan perguruan tinggi lain, baik pada taraf lokal, regional maupun internasional.

Mencermati alur historis, tampak bahwa PTKI merupakan lembaga pendidikan tinggi agama yang diarahkan untuk mencetak intelektual-kyai atau kyai-intelektual. Studi Islam (*Islamic studies*) merupakan wilayah kajian PTKI dari sejak lembaga itu pertama kali didirikan hingga sekarang ini. Di satu sisi kuatnya studi Islam di PTKI telah menjadi ciri khas lembaga pendidikan ini. Namun, di sisi lain hal itu telah menimbulkan munculnya persepsi di kalangan masyarakat Muslim bahwa PTKI lebih merupakan lembaga agama, bahkan lembaga dakwah, daripada lembaga akademik. Hal itu antara lain tercermin dalam harapan masyarakat Muslim terhadap PTKI, terutama alumni PTKI, untuk lebih memainkan peran sebagai ulama daripada ilmuwan. Padahal sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, PTKI sebenarnya dimaksudkan sebagai pusat riset bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Cita-cita ini hanya mungkin diwujudkan dengan memperteguh posisi PTKI sebagai lembaga akademis.

Harapan terhadap PTKI sebenarnya dapat dikategorikan menjadi dua kelompok. *Pertama*, harapan yang bersifat sosial (*social expectations*). *Kedua*, harapan yang bersifat akademik (*academic expectations*). Setelah berlangsung lebih dari lima dekade, dengan berbagai perubahan baik pada tingkat nasional maupun global, tampak bahwa harapan yang bersifat sosial itu lebih kuat dibandingkan dengan harapan yang bersifat akademik. Padahal keduanya merupakan satu kesatuan yang ingin diwujudkan oleh PTKI.

Karena masih berkuat di sekitar *social expectations*, dapat dikatakan bahwa harapan terhadap PTKI tersebut secara umum bersifat tradisional. Tidak jauh beranjak dari harapan yang ditumpukan kepada lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional. Hal ini antara lain terbukti dengan model kajian keislaman yang sebagian besar masih bersifat normatif. Kajian-kajian yang bersifat historis, psikologis, dan sosiologis terhadap Islam dan masyarakat muslim masih baru 'tahap awal', baik dari kuantitas maupun cakupan wilayah. Tidak heran jika mahasiswa PTKI tidak banyak mengenal masyarakat muslim dunia, bahkan Indonesia sendiri. Mahasiswa PTKI lebih mengenal Islam secara normatif ditambah sejarahnya pada masa klasik.

Sejalan dengan perubahan tantangan yang dihadapi, harapan-harapan terhadap PTKI yang sepenuhnya berorientasi pada *social expectations* tidak lagi mencukupi. Bukan hanya karena sifatnya yang tradisional, tetapi juga karena orientasi harapan seperti itu tidak sejalan, baik dengan tantangan global maupun pengembangan PTKI sendiri di masa depan menyongsong otonomi perguruan tinggi. Menghadapi tantangan global, harapan yang bersifat akademis (*academic expectations*) harus lebih mendapat perhatian. Beberapa aspek tantangan diperkirakan akan mengikuti globalisasi antara lain :

1. Globalisasi akan melahirkan tingkat kompetisi yang sangat tinggi dalam kehidupan masyarakat atau bangsa. Dalam situasi semacam ini kualitas atau mutu akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih produk barang atau jasa.
2. Penguasaan ilmu dan teknologi sangat penting untuk menghasilkan produk barang atau jasa sesuai tuntutan (kualitas) pasar. Hal ini dapat terwujud apabila suatu masyarakat atau bangsa menguasai ilmu dan teknologi.
3. Kondisi yang kompetitif dan terbukanya arus informasi antar negara akan memungkinkan setiap bangsa untuk memperoleh informasi dengan cepat tentang ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk melahirkan karya-karya inovatif bagi kesinambungan kehidupan bermasyarakat.

Pada saat yang bersamaan institusi PTKI juga dihadapkan pada tantangan otonomi perguruan tinggi sejak diberlakukannya UU Nomor 20 Tahun 2003 dan dipertegas dengan berlakunya UU Nomor 12 Tahun 2012. Konsep otonomi perguruan tinggi menuntut lembaga-lembaga pendidikan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan finansial, tetapi juga secara berkelanjutan melakukan peningkatan kualitas. Hanya perguruan tinggi berkualitas yang akan sanggup menciptakan kegiatan-kegiatan produktif, dan pada gilirannya menyokong kemampuan finansial perguruan tinggi bersangkutan.

Berhadapan dengan tantangan tersebut, kalangan PTKI harus lebih menonjolkan *academic expectations*. Di kalangan PTKI sendiri secara terus menerus harus dibangun kesadaran bahwa mengantarkan PTKI menjadi lembaga akademis adalah lebih penting daripada mempertahankan PTKI sebagai lembaga keagamaan atau dakwah. Dalam kaitan ini, terdapat beberapa agenda yang harus mendapat perhatian.:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang riset, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi karya ilmiah dosen PTKI.
2. Membuka jaringan kerjasama (*network*), baik dengan universitas-universitas dan pusat-pusat studi di dalam maupun di luar negeri. Jaringan kerjasama juga harus dibangun dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang lain, terutama pesantren dan madrasah.
3. Memperluas wacana keilmuan tidak terbatas pada kajian Islam yang bercorak normatif; tidak hanya membuka horison sosiologis dan antropologis dalam kajian-kajian Islam, tetapi juga membuka bidang-bidang pengetahuan yang selama ini jauh dari PTKI.

Berkaitan dengan konteks di atas, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI terus berupaya memacu agar PTKI tidak semata-mata memfungsikan dirinya lembaga dakwah, tetapi lembaga akademis. Program-program penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikembangkan oleh pemerintah, sudah sepatutnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas akademik dengan tanpa menafikan dampak dakwah di dalamnya.

PTKI harus mensosialisasikan kepada masyarakat luas bahwa harapan-harapan yang bersifat akademis mendapat porsi yang lebih besar daripada harapan-harapan yang bersifat sosial. Di samping

itu, dari segi kurikulum PTKI juga harus berani melakukan restrukturisasi. Sebagai pusat keilmuan dan penelitian Islam, disiplin keagamaan selain lebih menekuni bidang-bidang kajian Islam, hendaknya juga mencakup penguasaan kerangka teori ilmu-ilmu umum.

Dengan mereorientasi diri sebagaimana disebutkan, PTKI dapat membuka berbagai profesi yang dibutuhkan masyarakat. Di samping itu, yang tidak kalah pentingnya adalah lebih meneguhkan dirinya sebagai lembaga akademis. Bagi yang ingin menjadi "ilmuwan/saintis", dapat mengambil program studi umum seperti psikologi, ekonomi, teknik, MIPA bahkan kedokteran sekalipun.

Sebagai lembaga akademis, PTKI sudah sewajarnya dituntut untuk menghasilkan karya-karya ilmiah yang melahirkan temuan-temuan baru dalam bidang sains dan teknologi yang secara harmonis berintegrasi dengan agama. Implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih terintegratif dengan ilmu agama di sini bukan semata dilihat dari perspektif epistemologis, tetapi lebih dari itu harus terintegrasi secara aksiologis.

Bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat sebagaimana tertuang dalam naskah petunjuk teknis ini, setidaknya telah menggambarkan semangat untuk mensinergikan sains/teknologi dengan agama melalui berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Sinergisitas antara pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan oleh PTKI untuk selanjutnya disosialisasikan secara luas, baik melalui media elektronik maupun cetak.

Selain itu, petunjuk teknis ini yang ada dihadapan pembaca ini setidaknya telah menunjukkan profesionalitas berhidmat dalam melayani masyarakat berdasarkan asas kompetensi, legalitas, transparansi kualitas, dan akuntabilitas. Selamat berkompetisi, semoga bermanfaat.

Wassalam.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam,

Ttd,

**Prof. Dr. Phil. Kamaruddin Amin, MA**  
**NIP. 196901051996031003**

# BAB I

## PENDAHULUAN

Program peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (DIKTIS), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu program penunjang guna mendukung kegiatan pokok program pembangunan pendidikan Islam yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama RI. Program bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud komitmen DIKTIS untuk memberikan akses yang luas bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan kapasitas (*capacity building*) di ranah akademik khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan visi dan misi Rencana Strategis (Renstra) Pendidikan Islam Kementerian Agama 2010-2015, yaitu peningkatan mutu relevansi, dan daya saing pendidikan Islam. Sebagai subdirektorat yang memiliki tugas dan fungsi penyusunan regulasi, koordinasi, fasilitasi, monitoring, dan evaluasi di bidang penelitian, Sub Direktorat Penelitian Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Pada Masyarakat (Subdit V) secara periodik menyelenggarakan program peningkatan mutu pengabdian melalui pemberian bantuan peningkatan mutu penelitian yang diselenggarakan berdasarkan asas kompetisi, kualitas, dan akuntabilitas.

Sebagai bukti penerapan beberapa asas tersebut, seluruh usulan pengabdian kepada masyarakat yang telah didaftarkan secara *on line* akan dinilai oleh Tim *Reviewer* yang kompeten di bidangnya, serta memiliki *track record* maupun reputasi dalam bidang pengabdian. Program Bantuan Pengabdian kepada masyarakat DIKTIS dilaksanakan setiap tahun dan dialokasikan pendanaannya dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Bantuan peningkatan mutu ini diperuntukkan untuk seluruh civitas akademika di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI), baik negeri maupun swasta, Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU), dan untuk dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) pada PTU.

Secara umum, program bantuan peningkatan mutu pengabdian memfasilitasi upaya pengembangan bidang ilmu yang dikembangkan di PTKI, studi Islam (*Islamic studies*) maupun kajian yang akhir-akhir ini juga menjadi fokus kajian yaitu pengembangan studi kajian Islam Nusantara. Di samping *concern* terhadap pengembangan bidang ilmu, program bantuan pengabdian kepada masyarakat memberikan ruang yang cukup lapang untuk aksi partisipatif, dimana pengabdian tidak hanya mengetahui, menjelaskan, atau menafsirkan namun juga mentransformasi kondisi sosial khususnya penguatan kualitas hidup komunitas muslim Muslim. Untuk mendukung berbagai daftar panjang (*long list*) kualitas hidup komunitas muslim Muslim, sejak tahun 2010 Program Bantuan Pengabdian kepada Masyarakat telah berorientasi pada upaya produksi berbagai perangkat keras (*hard ware*) maupun perangkat lunak (*soft ware*) berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup Muslim.

Oleh karena itu, bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat dialokasikan untuk pengabdian yang menggunakan pengabdian dan pengembangan (*research and development*). Melalui modus ini diharapkan keluaran (*output*) pengabdian yang didanai bisa lebih terukur bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya peningkatan mutu kehidupan kaum Muslimin.

## BAB II

### PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENGABDIAN PADA MASYARAKAT TAHUN ANGGARAN 2015

#### A. GAMBARAN UMUM PROGRAM

Bantuan Pengabdian pada Masyarakat adalah program Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia kepada dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Islam yang diberikan secara selektif dan kompetitif. Program ini didesain sebagai upaya peningkatan mutu pengabdian pada masyarakat (*social services*) oleh civitas akademika, baik negeri maupun swasta, dan dosen Fakultas Agama Islam (FAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU). Dalam proses pengabdian pada masyarakat diperlukan berbagai konsep yang terkait dengan komunitas muslim dampingan, metode dan teori analisa kebutuhan yang memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Program ini juga ditujukan untuk memperkecil kemubaziran proses pembangunan (*building waste*), penyimpangan, kekurangan, atau kekacauan (*chaos*) menuju perubahan (*changing*), mengejar ketertinggalan melalui percepatan (*acceleration*), dan pemberdayaan (*empowering*) masyarakat. Program ini merupakan salah satu wujud perpaduan unsur pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat dalam bingkai Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pola pengabdian masyarakat perguruan tinggi ke depan adalah pengembangan laboratorium sosial, mengingat *pertama*: interaksi antar stakeholder dan mindset dalam pembangunan daerah mitra yang masih belum optimal. *Kedua*, merancang pemahaman realitas objektif "fakta sosial" melalui studi tentang setting institusional dan untuk memahami struktur fundamental interaksi melalui studi analisis percakapan antar "aktor sosial". Dan *ketiga*, dengan diketahuinya fakta sosial dan struktur interaksi, melalui Laboratorium Sosial diharapkan dapat dikembangkan strategi/model intervensi dan membangun kapasitas stakeholder.

#### B. FOKUS PROGRAM TAHUN 2015

Sebagai transformasi dan rintisan program pengabdian masyarakat menjadi laboratorium sosial, perguruan tinggi Islam diharapkan dapat menjadi akselerator pengembangan masyarakat yang mempunyai komitmen terhadap kebenaran dan keunggulan yang diakui secara nasional dan internasional. Untuk merealisasikan tujuan ini, visi pengabdian masyarakat di arahkan untuk menciptakan keselarasan secara terencana antara keunggulan kompetensi dengan perkembangan masyarakat, melaksanakan kemitraan dengan pihak lain dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), dan melaksanakan kegiatan pengembangan keilmuan dan keterampilan mitra. Sehingga program pengabdian masyarakat setidaknya meliputi empat unsur : penelitian, pelatihan keterampilan, pendampingan, dan konsultasi.

Program pengabdian pada masyarakat difokuskan pada beberapa program yang bersifat kontinyu dan bisa diaplikasikan secara *multiyears*, dengan dukungan utama dari perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan swasta/mitra usaha. Adapun kluster bidang pengembangan mitra dampingan berdasar rumpun keilmuan sebagai berikut :

## 1. Pengabdian Kepada Masyarakat :

- a. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Syariah dan Hukum (PM-SH)
- b. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Tarbiyah (PMT)
- c. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Dakwah (PMD)
- d. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Ushuluddin (PMU)
- e. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Adab dan Humaniora (PM-AH)
- f. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Sains dan Teknologi (PM-ST)
- g. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (PM-EBI)
- h. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Kedokteran (PMK)
- i. Pengabdian Masyarakat berbasis Sosiologi Islam (PM-SI)
- j. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Politik (PM-IP)

## 2. Bantuan Short Course Community Outreach (SCCO) :

*Short Course Community Outreach (SCCO)*, yaitu bantuan mengikuti *short course* selama 30 hari atau lebih di dalam dan luar negeri untuk memperdalam *community outreach*. Tahun 2013 dan 2014 SCCO dilaksanakan di Canada. Untuk tahun 2015 ada kemungkinan perubahan lokasi dengan mempertimbangkan segi efektifitas dan efisiensi.

Informasi yang lebih lengkap dan terinci tentang Bantuan Short Course Community Outreach (SCCO) dibuat tersendiri dalam bentuk Pedoman Bantuan SCCO 2015.

## C. ANGGARAN PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menyediakan dana bantuan cukup memadai. Setiap proposal dapat mendesain alokasi anggaran antara Rp.40.000.000,- (Empat Puluh Juta Rupiah) sampai Rp.100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah). Pencairan bantuan peningkatan mutu Pengabdian pada Masyarakat akan diberikan dalam satu tahap. Program pengabdian yang dalam pelaksanaannya mendapatkan evaluasi penilaian sangat baik, sangat dimungkinkan dilanjutkan pada tahun berikutnya.

## D. Persyaratan

### 1. Pengusul :

Persyaratan Pengusul Program Bantuan Dana Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Direktorat DIKTIS) Tahun Anggaran 2015 adalah:

- a. Dosen tetap pada PTKI (PTKIN, PTKIS, FAI dan PAI pada PTU);
- b. Memiliki Nomor Induk Pegawai (NIP) bagi PTKIN dan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN);
- c. Pengusul adalah Kelompok, jumlah minimal 3 orang dan maksimal 4 orang, pengusul individual tidak akan diproses;
- d. Pengusul yang berstatus sebagai dosen PTKIN tidak boleh mengajukan proposal atas nama dosen PTKIS;

### 2. Administratif :

- a. Pengusul melakukan registrasi secara *on line* dengan mengunjungi website [diktis.kemenag.go.id](http://diktis.kemenag.go.id) merupakan prasyarat untuk mengikuti Program Bantuan Dana Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Direktorat DIKTIS) Tahun Anggaran 2015. Setelah registrasi *on line* pengusul akan

- mendapatkan nomor registrasi (No. Reg) yang harus dicantumkan di sudut kanan atas Cover Proposal dan dikirim via pos, (petunjuk teknis penyusunan proposal);
- b. Registrasi online akan dimulai pada tanggal 20 Maret 2015 dengan batas akhir 5 April 2015 dan batas akhir pengiriman berkas *hard copy* tanggal **8 April 2015 cap pos**, dan tidak diadakan surat-menyurat terhadap semua proposal yang masuk. Bagi proposal yang masuk nominasi akan dipanggil untuk presentasi pada seminar proposal;
  - c. Pengusul hanya diperkenankan mengajukan 1 judul proposal penelitian pada **satu kluster**. Dan setiap pengusul hanya diperkenankan untuk menjadi Ketua Tim/Anggota Tim pada kluster pengabdian.
  - d. Ketua Tim adalah dosen yang mempunyai *background* pendidikan dan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan kluster pengabdian;
  - e. Ketua Tim adalah dosen tetap pada PTKI yang bersangkutan, dibuktikan dengan Surat Keterangan dari Dekan/Ketua Prodi/Jurusan;
  - f. Ketua Tim adalah dosen tetap PTKIN dan bukan PNS pada lembaga lain;
  - g. Melampirkan SK Pimpinan PTKIN atau Yayasan bagi PTKIS tentang Penugasan/Penetapan sebagai Dosen tetap pada Perguruan Tinggi masing-masing;
  - h. Melampirkan Surat Rekomendasi dari Kepala LP2M/P2M, yang menyatakan bahwa proposal yang bersangkutan layak diajukan dalam Program Bantuan peningkatan mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat DIKTIS Tahun Anggaran 2015;
  - i. Melampirkan Surat Pernyataan Ketua Tim di atas materai Rp. 6,000; (enam ribu rupiah) yang menyatakan: proposal belum pernah/tidak sedang diajukan dalam penyusunan tesis/disertasi, proposal yang diajukan belum pernah/tidak sedang didanai oleh pihak lain, baik bantuan penelitian di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam maupun dari lembaga lain.

## E. FORMAT PROPOSAL

1. Proposal program pengabdian dijilid sebanyak 3 (tiga) bendel:
  - a. Proposal program pengabdian kepada masyarakat terdiri dari gabungan antara **Check List** kelengkapan (sebagaimana terlampir), substansi proposal, dan **supporting documents** (kelengkapan administrasi terdiri dari proposal dan lampiran-lampiran seperti surat keterangan sebagaimana disebutkan pada Persyaratan Administratif). Berkas ini dijilid dengan sampul muka (*cover*) yang **mencantumkan judul program pengabdian, nama tim, dan lembaga perguruan tinggi pengusul**.
  - b. Dua berkas hanya memuat substansi proposal dan dijilid dengan sampul muka yang hanya memuat **judul program pengabdian, tanpa mencantumkan nama tim dan lembaga perguruan tinggi pengusul**.
2. Proposal Program Pengabdian Kepada Masyarakat dijilid dengan ketentuan warna sampul muka (*cover*) menurut kluster sebagai berikut:
  - a. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Syariah dan Hukum (PM-SH) bersampul Biru Muda
  - b. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Tarbiyah (PMT) bersampul Hijau
  - c. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Dakwah (PMD) bersampul Merah Hati
  - d. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Ushuluddin (PMU) bersampul Merah Tua
  - e. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Adab dan Humaniora (PM-AH) bersampul Putih
  - f. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Sains dan Teknologi (PM-ST) bersampul Kuning
  - g. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam (PM-EBI) bersampul Biru Tua
  - h. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Kedokteran (PMK) bersampul Coklat
  - i. Pengabdian Masyarakat berbasis Sosiologi Islam (PM-SI) bersampul Orange
  - j. Pengabdian Masyarakat berbasis Ilmu Politik (PM-IP) bersampul Pink

## F. KRITERIA PENILAIAN

Ada beberapa aspek penting yang digunakan Tim *Reviewer* untuk menentukan mutu proposal program pengabdian kepada masyarakat:

1. **Isu dan fokus pengabdian**, memiliki daya tarik, bermanfaat bagi komunitas muslim dampingan, dan prospektif dari sisi keberlanjutan (*sustainability*) pelaksanaan program.
2. **Alasan memilih dampingan**, mencantumkan argument yang kuat mengenai alasan memilih komunitas muslim dampingan dan signifikansinya dalam proses pengabdian.
3. **Kondisi dampingan saat ini**, menjelaskan secara nyata kondisi komunitas muslim yang akan didampingi sesuai dengan hasil survey pendahuluan (*pre-elementary survey*) yang telah dilakukan. Deskripsi perlu disertai data-data kuantitatif maupun kualitatif yang memadai, sehingga tergambar kondisi umum dan kondisi spesifik komunitas muslim yang akan menjadi fokus dampingan.
4. **Kondisi dampingan yang diharapkan**, menjelaskan kondisi yang diharapkan selama dan setelah proses dampingan berlangsung sebagaimana hasil survey pendahuluan (*prelementary research*).
5. **Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi harapan**, menyebutkan sejumlah strategi yang akan dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan dan bagaimana kaitannya satu sama lain. Hal ini bisa meliputi metode, teknik, atau kegiatan, yang akan dilakukan agar strategi yang dirancang dapat berjalan.
6. **Pihak-pihak yang terlibat (stakeholders) dan bentuk keterlibatannya**, menyebutkan pihak-pihak mana saja yang kemungkinan terlibat dan menjelaskan bagaimana bentuk keterlibatannya dalam konteks pengabdian untuk mencapai kondisi dampingan yang diharapkan.
7. **Resources yang sudah dimiliki**, menyebutkan secara gamblang kapasitas tim dan lembaga pengusul untuk melakukan program ini, dan *resources* apa yang dimiliki untuk menjalankan program pengabdian.
8. **Besaran anggaran dan alokasi waktu**, menyebutkan angka dan rincian anggaran dana yang dibutuhkan, sehingga tergambar akuntabilitas yang jelas dan alokasi waktu pelaksanaan program pengabdian. Masing-masing aspek penilaian memiliki empat indikator dengan skor tertinggi 4 (empat) dan skor terendah 1 (satu). Nilai maksimal yang diperoleh pengusul Proposal adalah 40 (*Jumlah penerima bantuan dana disesuaikan dengan anggaran yang tersedia*).

Berikut ini indikator dan skor untuk masing-masing aspek penilaian:

ASPEK PENILAIAN	INDIKATOR PENILAIAN SKOR	NILAI			
		1	2	3	4
ISU AKTUAL DAN RELEVANSI DENGAN BASIS KEILMUAN	Fokus Pengabdian yang diangkat adalah isu aktual	1	2	3	4
	Isu dan fokus pengabdian relevan dengan basis keilmuan pengusul	1	2	3	4
	Memiliki Manfaat nyata bagi Masyarakat/Komunitas mitra pengabdian	1	2	3	4
	Isu dan Fokus Pengabdian memiliki prospek keberlanjutan ( <i>sustainability</i> ) program	1	2	3	4

<b>MASYARAKAT/KOMUNITAS MITRA PENGABDIAN</b>	Diskripsi Kondisi Masyarakat/komunitas mitra pengabdian berdasarkan hasil setting dahulu yang melibatkan masyarakat/komunitas mitra pengabdian	1	2	3	4
	Memiliki alasan yang kuat mengapa memilih masyarakat/komunitas tersebut sebagai mitra pengabdian	1	2	3	4
	Tujuan akhir program pengabdian berdasarkan harapan masyarakat/komunitas mitra pengabdian	1	2	3	4
	Perubahan yang terjadi (tujuan akhir pengabdian) memiliki pengaruh yang sangat penting bagi masyarakat/komunitas mitra pengabdian	1	2	3	4
<b>RISET TERDAHULU DAN BASIS TEORI</b>	Mendiskripsikan Riset-riset dahulu yang relevan	1	2	3	4
	Memiliki landasan teori yang kuat dan relevan, baik dengan fokus pengabdian maupun dengan basis keilmuan pengusul	1	2	3	4
<b>LOGICAL FRAMEWORK DAN STRATEGI AKSI</b>	Kerangka kerja disusun secara logis	1	2	3	4
	Metode, teknik dan program yang disusun relevan dengan tujuan akhir program pengabdian	1	2	3	4
	Rencana strategi aksi yang disusun strategis untuk mencapai tujuan akhir program pengabdian	1	2	3	4
	Rencana strategi aksi yang disusun operasional dan dimungkinkan dapat dilakukan untuk mencapai tujuan akhir program pengabdian	1	2	3	4
<b>KETERLIBATAN STAKEHOLDER</b>	Pihak-pihak yang terlibat atau yang akan dilibatkan relevan dengan isu dan fokus pengabdian	1	2	3	4
	Kejelasan bentuk keterlibatan sejumlah <i>stakeholders</i> dalam program pengabdian	1	2	3	4
<b>RESOURCES</b>	Keilmuan tim relevan dengan program pengabdian	1	2	3	4
	<i>Resources</i> dan SDM yang dimiliki lembaga pengusul memadai untuk melaksanakan program pengabdian	1	2	3	4
<b>BESARAN BIAYA DAN ALOKASI WAKTU</b>	Biaya yang diusulkan rasional	1	2	3	4
	Lebih dari 50% anggaran dialokasikan untuk kepentingan masyarakat/komunitas mitra dan proses pengabdian	1	2	3	4
	Alokasi waktu yang disusun rasional dan diperkirakan mampu membuat perubahan yang berarti bagi masyarakat/komunitas mitra pengabdian	1	2	3	4
<b>PUBLIKASI DALAM BENTUK BUKU ATAU JURNAL</b>	Potensi dari narasi dan gagasan untuk dipublikasikan di Jurnal	1	2	3	4
	Implementasi dari Hasil Pengabdian	1	2	3	4

## H. TEKNIS REGISTRASI PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENELITIAN

1. Untuk meningkatkan kualitas layanan dan proses penjaminan mutu, sistem registrasi Program Bantuan Bantuan Peningkatan mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2015 dirancang secara *on line*.
2. Registrasi secara *on line* merupakan prasyarat bagi peserta untuk mengikuti Program Bantuan Peningkatan mutu Pengabdian Kepada Masyarakat, kecuali program pengabdian kepada masyarakat yang sifatnya multi years dan/atau yang menurut hasil evaluasi dan monitoring Kementerian Agama dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Melalui registrasi *on line* pendaftar akan mendapatkan nomor registrasi (No. Reg) yang harus dicantumkan dalam Proposal yang dikirim *via pos*
3. Untuk melakukan registrasi, pengusul harus mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:
  - a. Mengunjungi website: [diktis.kemenag.go.id](http://diktis.kemenag.go.id);
  - b. Mengirimkan email dengan lampiran proposal bantuan peningkatan mutu pengabdian kepada masyarakat;
  - c. Mencantumkan nama, alamat domisili lembaga, jabatan dan lembaga pengusul;
  - d. Mendapatkan balasan e-mail nomor registrasi yang dikirim melalui e-mail;
  - e. Setelah berhasil mendapatkan nomor registrasi, nomor tersebut dicantumkan pada sampul Proposal bagian pojok kanan atas yang dikirim *via pos*.
4. Batas akhir registrasi *online* dan pengiriman berkas *hard copy* tanggal **31 Maret 2015** cap pos.
5. Tidak diadakan surat-menyurat terhadap semua Proposal yang masuk.
6. *Hard copy* yang disertai **Check List kelengkapan Proposal** dikirim ke:

Kepada Yth,  
Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama  
c.q. Kasubdit Penelitian, Publikasi Ilmiah, dan  
Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.  
Jln. Lapangan Banteng Barat No. 3-4, **Lantai VII**, Jakarta Pusat Telp.: 021-3812344,  
Faks : 021-3853449,  
Email: [penelitian5@yahoo.co.id](mailto:penelitian5@yahoo.co.id)

## I. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan Program Bantuan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Tahun 2015 sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	<i>Pengumuman Penerimaan Proposal</i>	Minggu I, Maret 2015
2.	Registrasi <i>online</i> dan pengiriman <i>hard copy</i> .	Minggu ke II - Minggu IV Maret 2015
3.	Seleksi Administrasi ( <i>desk evaluation</i> )	Minggu IV Maret 2015
4.	Evaluasi Tim <i>Reviewer</i>	Minggu I April s.d. Minggu II Mei 2015
5.	Pengumuman <i>Nomenees</i>	Minggu III Mei 2015
6.	Seminar Proposal Program Pengabdian	Minggu IV Mei-IV Juni 2015
7.	Pengumuman Penerima Bantuan Dana	Minggu I Juli 2015
8.	Penyerahan Laporan Akhir	Minggu I November 2015

## J. LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Sampul muka (cover) gabungan antara substansi Proposal dan supporting documents:

No. Reg
<b>PROPOSAL PROGRAM BANTUAN PENINGKATAN MUTU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT</b>
Jenis Program/Cluster
JUDUL PROGRAM
Logo PTKI Pengusul
Oleh:
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Nama Peneliti (Ketua)</li><li>2. Nama Peneliti (Anggota)</li><li>3. Nama Peneliti (Anggota)</li></ol> (Nama lengkap dengan gelar)

### 3. Check List Kelengkapan Proposal

Check List Kelengkapan Proposal

Bubuhkan tanda check (V) pada kolom iya atau (X) tidak di bawah ini :

No	Komponen	Iya	Tidak
1.	Pengusul adalah dosen Perguruan Tinggi Agama Islam (PTKI), baik negeri maupun swasta, atau dosen FAI pada Perguruan Tinggi Umum (PTU)		
2.	Substansi <i>Concept Notes</i> diketik sesuai dengan ketentuan dan tidak lebih dari 7 (tujuh) halaman.		
3.	Membubuhkan No. Reg pada <i>cover Proposal</i> di bagian pojok kanan atas.		
4.	Substansi <i>Proposal</i> dan <i>Supporting Documents</i> dijilid sebanyak 1 (satu) bundle dengan mencantumkan judul, nama pengusul dan lembaga pengusul pada sampul depan		
5.	Substansi Proposal dijilid sebanyak 2 (dua) bundel tanpa disertai <i>Supporting Documents</i> dan tidak mencantumkan nama pengusul maupun lembaga pengusul pada sampul depan.		
6.	Masing-masing berkas dijilid dengan warna sampul sesuai dengan kluster.		
7.	Menyertakan berbagai lampiran administrasi seperti SK, Surat Pengantar/Surat Keterangan dari Perguruan Tinggi ybs, surat pernyataan ybs sebagai dosen dari PTKI Swasta maupun Negeri/FAI pada PTU/dosen PAI pada PTU, pernyataan tema yang sedang dibahas adalah bukan tema yang sedang dikerjakan, dan lain-lain.		

Lampiran (contoh)

Logo PTKI  
NAMA PTKI  
ALAMAT

---

**REKOMENDASI**

Nomor : Kota. Tgl/bln/thn  
Lampiran :  
Perihal : **Rekomendasi Proposal**

Kepada Yth :  
Direktur Jenderal  
Up. Direktur Pendidikan Tinggi Islam  
di-  
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat bersama ini kami *merekomendasikan* pengajuan Proposal bantuan dana Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2015 yang diusulkan oleh Ketua Tim sebagai berikut :

Nama : .....  
NIP/NIDN/NRD : .....  
Judul Proposal : .....

Berdasarkan kajian kami, proposal pengabdian kepada masyarakat tersebut dinilai layak dan memenuhi syarat untuk memperoleh bantuan dimaksud yang sumber pembiayaannya berasal dari DIPA Ditjen Pendidikan Islam Tahun Anggaran 2015. Demikianlah surat rekomendasi ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Ketua/LPM/P2M  
Stempel PTKI  
(Nama Lengkap)

NIP/NIDN/NRD

Lampiran (contoh)

Logo PTKI  
NAMA PTKI  
ALAMAT

---

**SURAT PERNYATAAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama :  
NIP/NIDN/NRD :  
Jabatan : Ketua Tim

Dengan ini menyatakan bahwa proposal yang diajukan dengan judul: (judul proposal.....) adalah benar proposal tersebut belum/tidak sedang diajukan dalam penyusunan tesis/disertasi, dan belum/tidak sedang didanai oleh DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam ataupun tidak sedang didanai pihak lain.

Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

....., ..... 2015

Ketua Tim,

*Materai Rp. 6.000,-*

(Nama Lengkap)

Lampiran (contoh)

\

Logo PTKI  
NAMA PTKI  
ALAMAT

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :  
Lampiran :  
Perihal : **Surat Keterangan**

Kota. Tgl/bln/thn

Kepada Yth :  
Direktur Jenderal  
Up. Direktur Pendidikan Tinggi Islam  
di-  
Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama :

NIP/NIDN/NRD :

adalah benar sebagai dosen tetap pada Universitas/Institut/STAI (Nama PTKI.....)

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai persyaratan pengajuan proposal bantuan dana Peningkatan Mutu Pengabdian Kepada Masyarakat yang sumber pembiayaannya berasal dari DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama R.I. Tahun Anggaran 2015.

Wassalam,

Dekan/Ketua Jurusan

Stempel PTKI

(Nama Lengkap)